

# Masyarakat Dan Hukum Adat Batak Toba

Eventually, you will totally discover a supplementary experience and skill by spending more cash. nevertheless when? reach you say you will that you require to get those every needs bearing in mind having significantly cash? Why dont you try to acquire something basic in the beginning? Thats something that will lead you to understand even more nearly the globe, experience, some places, subsequently history, amusement, and a lot more?

It is your utterly own era to con reviewing habit. accompanied by guides you could enjoy now is **masyarakat dan hukum adat batak toba** below.

**Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba** Bungaran Antonius Simanjuntak 1994 Lembaga agama dan kepercayaan merupakan lembaga peredam konflik. Pada zaman pra-Kristen, bius merupakan organisasi keagamaan yang amat efektif meredam konflik. Ketika bius menyelenggarakan upacara tahun baru yang dinamakan mangase taon, maka semua konflik harus dilupakan. Ritus tersebut menciptakan rekonsiliasi. Setelah memeluk agama Kristen, akibat persaingan dan perebutan kekuasaan di dalam organisasi gereja, justru agama itu menjadi sumber konflik serta melumpuhkan perannya sebagai peredam. Memang ada beberapa ritus agama Kristen yang dapat dipakai sebagai lembaga peredam misalnya Natal, Paskah maupun perjamuan kudus (marulaon na badia) namun hanya temporer dan kurang efektif. Bahkan kalah efektif bila dibandingkan dengan ritus mangase taon pada organisasi kepercayaan bius pada zaman pra-Kristen. Kegagalan institusi tradisional maupun agama sebagai lembaga pencegah atau pengambil solusi penyelesaian konflik disebabkan tiga faktor. Pertama institusi tersebut tidak mempunyai sanksi (terutama fisik) yang kuat sehingga dapat memaksa untuk melakukan dan mematuhi perdamaian. Kedua kemajuan pendidikan menimbulkan kesadaran terhadap peranan peradilan negeri sebagai lembaga penyelesaian konflik terpercaya. Ketiga semakin merosotnya nilai sosial religius pemimpin gereja akibat ulah pemimpin itu sendiri, sehingga kepercayaan umat berkurang drastis terutama belakangan ini. Buku ini hadir sebagai referensi atas konflik-konflik yang terjadi dalam struktur masyarakat Batak Toba. Buku ini menjadi penting bagi studi konflik sosial religius untuk siapa saja.

**Hak Waris Perempuan - Damera Press** Muhajir Pluralisme hukum di Indonesia tidak terlepas dari sejarah masa lalu yang pernah terjadi. Pada zaman kolonial sesuai dengan Pasal 131 Indische Staatsregeling (I.S.) dan Pasal 163 I.S. terdapat penggolongan penduduk yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda, diantaranya adalah golongan Eropa, Timur Asing, dan Bumiputra. Terhadap ketiga golongan tersebut berlaku hukumnya masing-masing.

**Hukum Adat Dahulu, Kini, Dan Akan Datang** Prof. Dr. A. Suriyaman Mustari Pide, S.H., M.Hum. 2017-01-02 Sebagian kalangan dalam masyarakat beranggapan bahwa penerapan sistem Hukum Adat di Indonesia, kini telah tergerus oleh modernitas

zaman. Padahal, perubahan yang terjadi berkenaan dengan Hukum Adat itu hanya sebatas instrumennya saja. Dan, perubahan tersebut sejatinya tidak substansial mengubah nilai-nilai luhur yang mengakar, yang menjadi pedoman hidup bagi masyarakat Hukum Adat itu sendiri hingga masyarakat yang telah beralih menjadi masyarakat modern. Kenyataan ini menunjukkan betapa Hukum Adat secara fundamental memberikan arti penting bagi kehidupan masyarakat adat; baik di masa dahulu, kini, dan akan datang. Buku persembahkan penerbit PrenadaMediaGroup

**Accessions List: Southeast Asia** Library of Congress. Library of Congress Office, Jakarta 1989-07

**Hukum Perdata Indonesia** P.N.H. Simanjuntak, S.H. 2017-01-01 Walaupun sudah banyak buku tentang Hukum Perdata yang telah beredar di Indonesia pada saat ini, namun masih saja dirasakan adanya kekurangan-kekurangan. Hal ini mengingat bahwa Hukum Perdata yang berlaku di Indonesia ini masih pluralisti dan sangat luas cakupannya serta undang-undang yang mengaturnya pun sangat beraneka ragam, walaupun telah ada kodifikasi dalam Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHP). Untuk itulah penulis berusaha menyusun sebuah buku yang sederhana, singkat, praktis dan sistematis, agar dapat dengan mudah dipelajari dan dipahami oleh para mahasiswa serta masyarakat luas yang berminat terhadap Hukum Perdata di Indonesia. ----- Penerbit Kencana (Prenadamedia Group)

Meninjau Ulang Pengaturan Hak Adat NOER FAUZI RACHMAN 2019-12-25 Buku ini memuat rekaman proses dan hasil pelaksanaan Diskusi Ahli mengenai "Pengaturan atas Tanah Kolektif, Tanah Komunal dan Tanah Ulayat" yang berlangsung di Jakarta, 24 Oktober 2018. Acara Diskusi Ahli ini diselenggarakan oleh Pusat Studi Agraria, Institut Pertanian Bogor (PSA IPB) bekerja sama dengan Sekretariat Reforma Agraria-Perhutanan Sosial yang berada di bawah Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Republik Indonesia.

*Challenging Islamic Orthodoxy* Al Makin 2016-09-22 This book is the first work that comprehensively presents the accounts of Lia Eden, a former flower arranger who claims to have received divine messages from the Archangel Gabriel and founded the divine Eden Kingdom in her house in Jakarta. This book places Lia Eden's prophetic trajectory in the context of diverse Indonesian spiritual and religious traditions, by which hundreds of others also claimed to have been commanded by God to lead people and to establish religious groups. This book offers a fresh approach towards the rich Indonesian religious and spiritual traditions with particular attention to the accounts of the emergence of indigenous prophets who founded some popular religions. It presents the history of prophetic tradition which remains alive in Indonesian society from the colonial to reform period. It also explores the ways in which these prophets rebelled against two hegemonies: colonial power in the past and Islamic orthodoxy in the present. The discussion of this book focuses on Lia Eden including her biography, claims to prophethood and divinity, the development of her group Eden Kingdom, her challenge to Islamic orthodoxy under the banner of the MUI (Indonesian Ulama Council), her persecution by radical groups, her experiences in court trials and imprisonment, and public responses to her

Downloaded from [avenza-dev.avenza.com](http://avenza-dev.avenza.com)  
on December 7, 2022 by guest

emergence. The discussion also covers other themes currently drawing public attention in Indonesia, such as pluralism, religious freedom, tolerance, discrimination against minorities, and secularisation.

**Hukum Harta Bersama** M. Natsir Asnawi, S.H.I., M.H. 2022-01-01 Buku ini memaparkan secara komprehensif aspek yuridis dari harta bersama dengan segala anasir yang terkait di dalamnya. Dalam buku ini, diketengahkan terlebih dahulu kedudukan harta bersama dalam hukum keluarga Indonesia. Ada hal yang secara khusus dibahas dalam Bab 2, yaitu keterkaitan antara harta bersama dengan penjaminan serta implikasinya dalam penyelesaian gugatan harta bersama. Diketengahkan perbedaan pandangan mengenai kedudukan harta bersama yang sedang dijaminakan namun tetap digugat ke pengadilan. Satu konsep baru yang ditawarkan terkait dengan penyelesaian sengketa harta bersama yang objeknya sedang dijaminakan adalah konsep asset settlement atau penyelesaian/pemberesan aset bersama suami istri dengan sisa utang yang belum terbayarkan. Dalam konsep ini, peran dan iktikad baik dari kedua belah pihak diarahkan sedemikian rupa, sehingga dengan tanpa melalui proses eksekusi oleh pengadilan dan/atau pelelangan umum, para pihak dapat seketika itu juga menyelesaikan pemberesan aset dan utang yang belum terbayar. Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait penormaan dan penerapan hukum harta bersama, penulis melakukan kajian perbandingan hukum dengan beberapa negeri, seperti Amerika Serikat, Kanada, Inggris, Rusia, Belanda, Australia, Jepang, dan Malaysia. Oleh karena naskah ini dimaksudkan sebagai pembaruan hukum harta bersama, maka ditampilkan beberapa putusan Mahkamah Agung yang memuat terobosan hukum dalam pembagian harta bersama. Terobosan dimaksud adalah terobosan hukum yang menetapkan pembagian harta bersama yang menyimpangi pembagian normatif  $\frac{1}{2}$  berbanding  $\frac{1}{2}$ . Pembagian yang diterapkan dalam putusan-putusan tersebut didasarkan pada pertimbangan terhadap kontribusi masing-masing pihak dalam keluarga, khususnya pada pemenuhan nafkah dan upaya mendapatkan harta atau aset bersama. Pertimbangan lainnya berkenaan dengan distribusi hak dan kewajiban dalam rumah tangga yang dikonversi ke dalam penentuan bagian harta bersama. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup

**HUKUM ADAT SUKU TORAJA** Dr. Ellyne Dwi Poespasari S.H., M.H. 2019-01-01 Dalam buku "Hukum Adat Suku Toraja", dapat digunakan bagi beberapa kalangan, yaitu bagi mahasiswa di seluruh Universitas di Indonesia dan bagi kalangan praktisi serta bagi masyarakat umum yang membutuhkan. Oleh karena buku ini membahas tentang hukum adat yang berlaku pada masyarakat suku Toraja mengenai konsep dasar kepercayaan asli masyarakat Suku Toraja, beberapa jenis upacara-upacara adat suku Toraja, beberapa prinsip dalam adat dan hukum adat yang memuat aturan-aturan mengenai hubungan-hubungan dalam kehidupan bersama, seperti hukum yang mengatur hubungan-hubungan kekerabatan dalam suku Toraja, mengenai hukum perkawinan adat suku Toraja dan hukum waris adat suku Toraja.

**ANALISIS YURISPRUDENSI HUKUM BISNIS** Dr.HP.Panggabea,S.H.,M.S. 2022-09-15 Bahan kajian dalam buku ini semula merupakan penulisan Disertasi penulis tahun 2005 di Universitas Gajah Mada berjudul: "Peranan Mahkamah Agung melalui putusan-putusan Hukum Perikatan". Didalamnya dimuat berbagai aspek teori dan landasan

yuridis yang mendukung kinerja para Hakim Agung menjalankan fungsi Pembangunan Hukum dalam 2 (dua) klasifikasi sebagai berikut: Pertama Klasifikasi penerapan hukum dikaitkan dengan bahasan tentang berbagai komponen hukum dalam proses pembangunan hukum, yaitu: a. Komponen substansi hukum, b. Komponen kelembagaan hukum, c. Komponen budaya hukum; dan posisi yurisprudensi yang lebih bersifat *persuasive force precedent*; Landasan penegakan Hukum di Indonesia; Deskripsi nilai kaidah Hukum dalam yurisprudensi dalam 3 (tiga) klasifikasi yaitu: a. Konstitutif, b. Konstruktif, c. Sosiatif/efektif; Efektivitas Penegakan Hukum bersifat konstitusional, yuridis normative dan landasan operasional; Berbagai metode penafsiran dalam proses penegakan hukum, antara lain: a. Gramatikal, b. Historis, c. Teknologis atau sosiologis dan lain-lain. Kedua Klasifikasi Penemuan Hukum (*case law*), dikaitkan dengan bahasan tentang: Prinsip-prinsip penemuan hukum, antara lain: a. Prinsip kepastian hukum, b. Prinsip penemuan hukum heteronom, c. Prinsip *problem oriented*; Berbagai unsur dalam yurisprudensi Indonesia, yakni: adanya 3 (tiga) fungsi yurisprudensi, yaitu: a. Menciptakan standar hukum, b. Mewujudkan *unified legal framework*, c. Menegakkan kepastian hukum; Kriteria yurisprudensi biasa, mengandung 3 (tiga) nilai konstruktif yaitu: a. Kepastian hukum, b. Kemanfaatan hukum, c. Keadilan hukum; Kriteria yurisprudensi tetap, mengandung 4 (empat) aspek yaitu: a. Bahwa pertimbangan hukum itu telah mencakup penerapan nilai konstitutif: kepastian hukum, kemanfaatan dan keadilan, b. Bahwa rumusan kaidah hukum tersebut telah diterima masyarakat luas sebagai *landmark decision*, c. Bahwa rumusan kaidah hukum tersebut telah diikuti secara konstan oleh para Hakim lain, d. Bahwa rumusan kaidah Hukum tersebut telah dianggap menjadi bagian dan keyakinan hukum yang umum, e. Dalam lampiran buku ini dipaparkan 2 (dua) bagian lampiran kaidah hukum dalam yurisprudensi, yaitu: 1) Kaidah hukum dalam yurisprudensi biasa dan yurisprudensi tetap dari tahun 1995 sampai tahun 2005, 2) Modul tabulasi yurisprudensi Hukum bisnis, yang dihimpun sejak tahun 2005/2009 sampai saat ini.

Pemahaman Seputar Hukum Waris Adat Di Indonesia Dr. Ellyne Dwi Poespasari, S.H., M.H. 2018-05-01 Penulisan buku dengan judul Pemahaman Seputar Hukum Waris Adat di Indonesia, diawali dengan perkembangan hukum waris adat di Indonesia, khususnya perkembangan di masyarakat, hukum adatnya yang dipengaruhi adanya ketiga sistem kekerabatan atau kekeluargaan, yaitu: (1) Sistem kekerabatan patrilineal (garis keturunan laki laki/bapak), di mana kedudukan laki-laki lebih utama daripada perempuan dalam pembagian harta warisan; (2) Sistem kekerabatan matrilineal (garis keturunan perempuan/ibu); dan (3) Sistem kekerabatan parental/bilateral yang tidak membedakan antara kedudukan laki-laki dan perempuan. Serta membahas masalah kedudukan dan hak-hak janda, duda, dan anak (anak kandung, anak angkat, anak tiri, dan anak luar kawin) dalam hukum waris adat dan perkembangannya berdasarkan yurisprudensi Mahkamah Agung. Selain itu dalam buku ini juga membahas masalah pembagian harta waris dan penyelesaian sengketa hukum waris adat berdasarkan sistem kekerabatan dan norma-norma hukum waris adat yang asli dari sistem kekerabatan serta norma hukum waris adat setelah adanya putusan hakim (yurisprudensi Mahkamah Agung). - - - - - Sebuah buku pengetahuan tentang hukum waris persembahkan penerbit Kencana (Prenadamedia)

**Mistaking Plantations for the Indonesia's Tropical Forest 1992**

**Buku Ajar Strategi Perlindungan Anak Melalui Hibah Menurut Hukum Adat Batak dan Hukum Islam** Dr. Anwar Sadat Harahap, S.Ag., M.Hum.

**Arti dan Fungsi Tanah Bagi Masyarakat Batak Toba, Karo, Simalungun (Edisi Pembaruan)** Bungaran Antonius Simanjuntak 2015 Tidak tersedia apa pun

*Emerging Trends in Psychology, Law, Communication Studies, Culture, Religion, and Literature in the Global Digital Revolution* Yulianto Budi Setiawan  
2020-03-16 The Fourth Industrial Revolution has the potential to raise global income levels and improve the quality of life for populations around the world. Technology development of AI, self-driving, big data, the Internet of things, and many digital revolutions have changed how people interact with each other. Therefore, developing a comprehensive and globally shared view of how technology is affecting our lives and reshaping our social, cultural, and human environments is essential. There has never been a time of more significant promise, or one of greater potential peril. Today's decision-makers, however, are too often trapped in traditional, linear thinking, or too absorbed by the multiple crises demanding their attention, to think strategically about the forces of disruption and innovation shaping our future. The main goal of the conference was to provide an outlet for papers discussing the importance and impact of industrial revolution 4.0 to influence social aspect in human life. The proceedings consist of papers covering issues on psychology, law, communication studies, culture, religion, and literature. The proceedings will provide the latest research and constitute a concise but timely medium for the dissemination. The Proceedings of the 1st International Conference on Social Sciences Series (SOSCIS 2019) will be invaluable to professionals and academics in psychology, law, communication studies, culture, religion, and literature.

□□□□□□□□ □□□□□□□□ (Japan) 1987

**TRADISI PENGANGKATAN ANAK MENURUT HUKUM ADAT SUKU TORAJA** Dr. Ellyne Dwi Poespasari, S.H., M.H 2020 Buku yang berjudul "Tradisi Pengangkatan Anak Menurut Hukum Adat Suku Toraja" menggambarkan tentang hukum adat terbentuk dari hukum yang tidak tertulis, namun keberadaannya merupakan hukum yang hidup, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat serta sebagai hukum yang berlaku, ditaati dan dihormati oleh masyarakatnya. Salah satunya hukum adat yang tidak tertulis, yaitu hukum adat pada masyarakat suku Toraja. Buku ini menguraikan tentang asal usul suku Toraja, masyarakat adat suku Toraja, kemudian menjelaskan tentang hukum adat suku Toraja. Pada masyarakat suku Toraja sudah menjadi tradisi adanya pengangkatan anak, oleh sebab itu dalam buku ini dijelaskan tentang pengertian anak angkat, prosedur pengangkatan anak dalam suku Toraja dan akibat hukum pengangkatan anak dalam suku Toraja. Dalam buku ini juga dibahas tentang kedudukan anak angkat dalam system kekerabatan hukum adat suku Toraja dan hukum waris adat suku Toraja serta pembagiannya. Dalam buku ini penulis juga menerangkan bagaimana penyelesaian sengketa pembagian harta warisan anak angkat suku Toraja dan dimana kedudukan anak

angkat dalam memperoleh harta warisan pada suku Toraja.

Kamus Istilah Hukum Viswandro 2014-01-01 Kamus ini memuat berbagai istilah hukum, yang dihimpun dari berbagai bahasa baik bahasa asing maupun daerah. Buku ini sangat dianjurkan untuk dimiliki oleh mahasiswa dan akademisi di bidang hukum, para praktisi hukum, maupun masyarakat luas yang tertarik dengan dunia ilmu hukum. Buku persembahan penerbit MediaPressindoGroup

*majalah Menjemaat edisi April 2019* Komisi Komunikasi Sosial - Keuskupan Agung Medan (Komsos KAM) 2019-04-01 majalah Menjemaat adalah media di bawah asuhan Komisi Komunikasi Sosial - Keuskupan Agung Medan. Temukan inspirasi iman dan warta dari Keuskupan Agung Medan di majalah versi digital ini. Menjemaat edisi Januari 2020 mengulas perihal Keluarga Katolik bangg menyatakan identitas Kekatolikannya di tengah masyarakat majemuk.

### **Masyarakat Indonesia 1999**

**Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia** Babun Suharto, et. all 2021-01-07 Kita menyadari bersama bahwa tantangan dunia pendidikan semakin kompleks, ditandai dengan kelompok keagamaan eksklusif yang tengah menyusup di lingkungan kampus, termasuk di perguruan tinggi keagamaan. Para pimpinan perguruan tinggi tidak boleh abai akan kondisi yang semakin hari semakin mengancam.

The Convergence of the Performing and Creative Arts Sooi Beng Tan 2013 "This edited volume forms a compilation of new works on architecture, fine arts, crafts, film, music, dance, theatre, new media, design, advertising, publishing, research and development software, television and radio, which look at the dynamics and impact of the convergence of the arts within the context of the creative industries. They debate issues of engaging audiences through convergence, participation, collaboration and agency in the transformation of traditions, creation of alternative methodologies, education, digital media and design, as well as representation in the creative arts. This book promotes dialogue between and across disciplines with a focus on the varied historical, cultural and technological settings in different parts of the world in which convergence is located. The proceedings describe some of the ways that convergence is restructuring culture and society and the relationship between audiences, producers and content in Asia. Convergence involves changes in the methods culture is created and consumed."--Preface and acknowledgements.

**Buku Ajar Hukum Adat** Prof. Dr. Sri Hajati, S.H., M.S. dkk 2019-10-13 Buku ini merupakan bagian dari usaha untuk menulis suatu naskah yang lebih mengembangkan pokok-pokok hukum adat yang merupakan materi dari matakuliah Hukum Adat yang diberikan kepada mahasiswa Fakultas Hukum. Karena dirasakan perlu untuk membantu mahasiswa dan dosen dalam proses belajar mengajar, disusunlah buku ini dengan tambahan materi dari literatur pembeding. Buku ini membahas mengenai konsep dasar hukum adat, sistem hukum adat, dasar berlakunya hukum adat, persekutuan dan tata susunan hukum adat, hukum tanah adat, subyektum yuris, sistem kekerabatan, hukum perkawinan adat dan hukum waris adat serta

penyelesaiannya. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup

**HUKUM ADAT DALAM PERSPEKTIF UMUM** Lestari Victoria Sinaga, S.H., M.H. 2021-09-12  
Di dalam buku ini dicoba diuraikan tentang Pengertian Adat, Hukum Tanah, Hukum Waris dan Pidana Adat. Demikian pula tentang harta warisan, para waris, dan proses warisan. Penyelesain Sengketa Pewarisan dalam Masyarakat Batak Toba khususnya, banyak terjadi ditengah masyarakat suku Toba di daerah Sumatera Utara, dimana harta warisan banyak jatuh ketangan keturunan laki-laki (karena dianggap suku Patriniel). Pada masyarakat Toba juga sering terjadi sengketa warisan dan bagaimana hukum adat menyikapi demikian terjadi. Tentu saja buku ini masih banyak koreksi dan penilaian guna kesempurnannya.

**AUSTRONESIAN DIASPORA** Bagyo Prasetyo 2021-01-28 This book is a proceeding from a number of papers presented in The International Symposium on Austronesian Diaspora on 18th to 23rd July 2016 at Nusa Dua, Bali, which was held by The National Research Centre of Archaeology in cooperation with The Directorate of Cultural Heritage and Museums. The symposium is the second event with regard to the Austronesian studies since the first symposium held eleven years ago by the Indonesian Institute of Sciences in cooperation with the International Centre for Prehistoric and Austronesia Study (ICPAS) in Solo on 28th June to 1st July 2005 with a theme of "the Dispersal of the Austronesian and the Ethno-geneses of People in the Indonesia Archipelago" that was attended by experts from eleven countries. The studies on Austronesia are very interesting to discuss because Austronesia is a language family, which covers about 1200 languages spoken by populations that inhabit more than half the globe, from Madagascar in the west to Easter Island (Pacific Area) in the east and from Taiwan-Micronesia in the north to New Zealand in the south. Austronesia is a language family, which dispersed before the Western colonization in many places in the world. The Austronesian dispersal in very vast islands area is a huge phenomenon in the history of humankind. Groups of Austronesian-speaking people had emerged in ca. 7000- 6000 BP in Taiwan before they migrated in 5000 BP to many places in the world, bringing with them the Neolithic Culture, characterized by sedentary, agricultural societies with animal domestication. The Austronesian-speaking people are distinguished by Southern Mongoloid Race, which had the ability to adapt to various types of natural environment that enabled them to develop through space and time. The varied geographic environment where they lived, as well as intensive interactions with the outside world, had created cultural diversities. The population of the Austronesian speakers is more than 380 million people and the Indonesian Archipelago is where most of them develop. Indonesia also holds a key position in understanding the Austronesians. For this reason, the Austronesian studies are crucial in the attempt to understand the Indonesian societies in relation to their current cultural roots, history, and ethno-genesis. This book discusses six sessions in the symposium. The first session is the prologue; the second is the keynote paper, which is Austronesia: an overview; the third is Diaspora and Inter-regional Connection; the fourth is Regional highlight; the fifth is Harimau Cave: Research Progress; while the sixth session is the epilogue, which is a synthesis of 37 papers. We hope that this book will inspire more researchers to

study Austronesia, a field of never ending research in Indonesia.

Archaeology Truman Simanjuntak 2006

Hukum Perkawinan Muslim Dr. H.M. Syukri Albani Nasution, M.A. 2020-03-01 Buku ini menjelaskan tentang hukum perkawinan masyarakat Muslim Mandailing Natal. Bicara tentang perkawinan adat Mandailing Natal selalu menarik dibahas dikarenakan adat masyarakat Mandailing Natal sangat unik dan masyarakatnya sangat kuat terhadap hukum adatnya. Pada dasarnya, masyarakat Muslim Mandailing Natal sangat paham terhadap hukum Islam yang berlaku. Khususnya tentang perkawinan. Permasalahan perkawinan dalam masyarakat Muslim Mandailing yang sering muncul tentang perjodohan, mahar, kawin malangkahi, keperawanan sebagai kafaah, sikap terhadap harta peninggalan (harta bersama), dan hak asuh anak. Di dalam buku ini penulis sudah menjelaskan tentang permasalahan perkawinan adat masyarakat Mandailing Natal dan penulis sudah menganalisisnya dari hukum Islam. Dan penulis berharap jika ada persoalan tentang perkawinan di masyarakat Mandailing Natal, buku ini bisa jadi rujukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup

Migrasi spontan Batak Toba (marserak) O. H. S. Purba 1997 Tendencies of internal migration of Toba Batak people out of Kabupaten Tapanuli Utara to various provinces in Indonesia.

**THE POWER OF LOVE: Bunga rampai refleksi & pergulatan pemikiran di era pandemik Covid-19** Senior GMKI (Editor: Kristin Samah) 2020-07-22 Camus menggambarkan dunia yang absurd dalam novelnya La Peste, di sana digambarkan tentang sampar yang menghantam kota Oran, Aljeria. Kekacauan terjadi. Ada yang merasa terjerat, ada yang mengambil keuntungan, ada yang tidak peduli dan lain-lain. Sang dokter tetap bekerja walau istrinya tewas terkena sampar. Ini kisah perenungan terhadap eksistensi manusia di depan bencana dan kematian. Ini juga gambaran pandemi Covid-19 yang menyerang dunia di awal tahun 2020, termasuk Indonesia. Ada yang prihatin, ada yang terus khawatir, ada yang cuek, dan banyak juga masih bias ke urusan politik. Covid-19 adalah virus kebatilan tak terlihat dan harus dilawan. Seyogianya manusia tidak hanya pasrah, walaupun belum tentu menang. Kita membela kemanusiaan, walau dipenuhi ketidakbermaknaan agar kehidupan menjadi menyenangkan. Jika kita merasakan kemalangan yang membuat hidup menjadi absurd, itu karena di tengah penderitaan, manusia mendambakan cinta, dan untuk cinta itu kita berjuang melawan kematian. Karena di balik keheningan stay at home, work from home, study from home, social distancing, dan sebagainya, ada cinta dan harapan akan bumi baru dan langit baru yang lebih biru, sungai yang lebih bening, laut yang kembali berlimpah aneka hayati. Covid-19 sangat jelas merupakan intervensi perubahan total bagi manusia. Lahir baru dengan kesadaran atas hak asasi alam semesta. Mari kita menetapkan tahun 2020 sebagai tahun hak asasi flora, fauna, air, tanah, dan udara. Tuhan memulihkannya! Menyongsong berakhirnya era Covid-19, memasuki perubahan total.

**Perempuan & hukum** 2006 Gender equality for women in legal instruments as

Downloaded from [avenza-dev.avenza.com](https://avenza-dev.avenza.com)  
on December 7, 2022 by guest



implementation of Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination against Women in Indonesian legal system.

**Demokrasi Tanpa Demos** WIJAYANTO 2022-03-17 Ide awal buku ini lahir pada penghujung tahun 2020 saat kami menggagas perlunya mengundang ilmuwan sosial politik dari seluruh dunia untuk menulis refleksi bersama atas situasi demokrasi di Indonesia dalam rangka ulang tahun ke-50 LP3ES yang jatuh pada 19 Agustus 2021. Forum itu kemudian kami beri nama Forum 100 Ilmuwan Sosial Politik. Di forum itu, 3-4 orang ilmuwan sosial politik dari berbagai negara di dunia hadir setiap minggu, untuk berbicara di webinar LP3ES tentang berbagai tema, antara akhir Oktober 2020 hingga awal Juni 2021. Tercatat, ada 135 ilmuwan sosial politik (92 laki-laki dan 43 perempuan) yang bergabung bersama kami, baik berbicara dalam webinar, mengirimkan tulisan, ataupun berbicara dan mengirimkan tulisan sekaligus. Dari 135 ilmuwan tersebut, 77 orang (58 laki laki dan 19 perempuan) di antaranya menuliskan refleksi kritis dan mempercayakannya kepada kami untuk diterbitkan di dalam buku ini. Mereka tidak hanya ilmuwan sosial politik dari Indonesia, namun juga 19 Indonesianist dari berbagai negara: Kanada, Australia, Norwegia, Jerman, Tiongkok, Singapura, Inggris, Amerika, Belanda, Perancis, dan Jepang. Kami percaya para penulis itu hadir dengan satu niat tulus dan sederhana: memberikan kontribusi bagi kemajuan demokrasi di Indonesia. Dan barangkali, seperti halnya kami, mereka juga percaya bahwa satu generasi baru Indonesia yang dapat menjawab tuntutan zaman sudah saatnya untuk dilahirkan. Satu siklus dua puluh tahunan yang dimulai dari kelahiran Sumpah Pemuda 1928, Proklamasi Kemerdekaan 1945, pergerakan mahasiswa tahun 1965, Reformasi 1998, dan siapa tahu: 2021! Satu generasi yang lebih bercorak kosmopolitan, yang berisi orang-orang Indonesia ataupun bukan, yang berbagi nasib menyaksikan pandemi yang belum tentu 100 tahun sekali terjadi, yang benaknya prihatin memikirkan kemunduran Indonesia dan bersama-sama melakukan refleksi dalam buku ini! Semoga niat itu sampai ke langit lalu kembali turun ke bumi menjadi butiran-butiran air hujan yang menjadi satu penanda: generasi baru akan segera lahir!

**Perkawinan adat Batak di kota besar** 1993 Marriage customs and rites of Batak, ethnic group of North Sumatra.

The Social Organisation and Customary Law of the Toba-Batak of Northern Sumatra  
J.C. Vergouwen 2013-11-11 .J. c. Vergouwen's work, *Het Rechtsleven der T'oba-Bataks*, here presented in an English translation, was published in the autumn of 1933, a few weeks before the author's death at the early age of 44 from tuberculosis, from which he had suffered since 1930. During the time he spent in a sanatorium in Davos and later in the Netherlands, he began and completed his monograph on the customary law of the Toba-Batak. His book immediately became one of the outstanding works of Dutch scholarship on Indonesian customary law (Adat law). Jacob Cornelis Vergouwen began his career as an administrative officer in South Borneo (now Kalimantan) in 1913, after a brief practical training. In 1921 he was given the opportunity for further study at the University of Leiden where a five-year scientific training for a career as an administrative officer in the Dutch East Indies had just been instituted. On

Downloaded from [avenza-dev.avenza.com](https://avenza-dev.avenza.com)  
on December 7, 2022 by guest

obtaining his Master's degree, he was appointed to the Tapanuli Residency, from of old, the homeland of the Toba, Mandailing, Angkola, and Dairi or Pakpak Batak. As a young official, Vergouwen had already evinced great interest in the laws and customs of the Dayak people in Borneo. His studies at the University brought him into close contact with the founder of the science of Indonesian Adat law, Professor Cornelis van Vollenhoven, one of the greatest Dutch jurists of this century.

### **Perempuan di antara berbagai pilihan hukum Sulistyowati Irianto 2003**

Adat and Indigeneity in Indonesia Hauser-Schäublin, Brigitta 2013-11-11 A number of UN conventions and declarations (on the Rights of Indigenous Peoples, the Protection and Promotion of the Diversity of Cultural Expressions and the World Heritage Conventions) can be understood as instruments of international governance to promote democracy and social justice worldwide. In Indonesia (as in many other countries), these international agreements have encouraged the self-assertion of communities that had been oppressed and deprived of their land, especially during the New Order regime (1966-1998). More than 2,000 communities in Indonesia who define themselves as masyarakat adat or "indigenous peoples" had already joined the Indigenous Peoples' Alliance of the Archipelago" (AMAN) by 2013. In their efforts to gain recognition and selfdetermination, these communities are supported by international donors and international as well as national NGOs by means of development programmes. In the definition of masyarakat adat, "culture" or adat plays an important role in the communities' self-definition. Based on particular characteristics of their adat, the asset of their culture, they try to distinguish themselves from others in order to substantiate their claims for the restitution of their traditional rights and property (namely land and other natural resources) from the state. The authors of this volume investigate how differently structured communities - socially, politically and religiously - and associations reposition themselves vis-à-vis others, especially the state, not only by drawing on adat for achieving particular goals, but also dignity and a better future.

**Anthropologica** 1987 "Literatur-overzicht" issued with v. 95.

Masyarakat dan hukum adat Batak Toba J. C. Vergouwen 2004-01-01 Buku ini dipilih sebagai Buku Bermutu oleh Program Pustaka-Yayasan Adikarya Ikapi melalui suatu proses seleksi penilaian kompetitif dan selektif. Program Pustaka merupakan program bantuan penerbitan buku-buku bermutu, hasil kerja sama antara Yayasan Adikarya Ikapi dan The Ford Foundation, tetapi The Ford Foundation tidak terlibat dalam proses seleksi naskah.

*HAK ULAYAT MASYARAKAT HUKUM ADAT DI WILAYAH TAMAN NASIONAL (EKSISTENSI DAN PERLINDUNGAN HUKUMNYA)* Dr. Jabalnur, SH., MH 2020-03-05 Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati. Berbagai studi antropologi mengindikasikan negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tinggi biasanya merupakan negara yang didiami oleh ragam masyarakat adat tradisional.1

Indonesia yang menyandang status sebagai negara dengan masyarakat majemuk nomor wahid di dunia. Secara topografi Indonesia berupa negara kepulauan yang terdiri dari sejumlah pulau-pulau besar dan ribuan pulau-pulau kecil, tetapi lebih dari pada itu berupa komunitas-komunitas manusia dengan ratusan warna lokal dan etnis.<sup>2</sup> M.A Jaspas<sup>3</sup> dalam tulisannya berjudul daftar sementara suku bangsa suku bangsa di Indonesia berdasarkan klasifikasi patokan bahasa daerah, kebudayaan serta susunan masyarakat merinci sebagai berikut: 1. Sumatera : 49 Suku Bangsa 2. Jawa : 7 Suku Bangsa 3. Kalimantan : 73 Suku Bangsa 4. Sulawesi : 117 Suku Bangsa 5. Nusa Tenggara : 30 Suku Bangsa 6. Maluku Ambon : 41 Suku Bangsa 7. Irian Jaya : 49 Suku Bangsa Dari sudut suku bangsa yang ada, nyatalah bahwa masyarakat Indonesia merupakan suatu masyarakat majemuk, dengan masing-masing pendukung kebudayaan yang di dalam kebudayaan tersebut terkandung sistem nilai dan sistem pengetahuan yang sudah tumbuh ratusan bahkan ribuan tahun yang lalu yang dikelola secara turun-temurun dengan ribuan hukum adat, dipandu oleh ratusan sistem kepercayaan dan agama. Keanekaragaman kebudayaan dengan masing-masing pendukungnya oleh Cornelis van Vollenhoven<sup>4</sup> untuk pertama kalinya menyebutnya sebagai Masyarakat Hukum Adat.

**Hukum Adat di Indonesia** Dr. Siska Lis Sulistiani, M.Ag., M.E.Sy. 2021-11-16 Hukum Adat menjadi mata kuliah penting bagi setiap fakultas Syariah ataupun fakultas hukum di setiap perguruan tinggi ataupun universitas di Indonesia. Tujuannya adalah, agar pemahaman setiap mahasiswa dalam bidang keilmuan hukum, dapat menyeluruh tentang sistem hukum yang hidup di Indonesia, dan hukum adat adalah satunya. Indonesia sebagai negara hukum, menjunjung tinggi hukum, baik hukum yang telah hidup dan berkembang di masyarakat maupun hukum tertulis lainnya yang menjadi pijakan dalam kehidupan bernegara di Indonesia. Dengan adanya buku khusus terkait hukum adat di Indonesia, diharapkan dapat mengantarkan mahasiswa memahami hukum adat serta memahami perbandingan hukum adat dalam sudut pandang hukum Islam, sehingga diharapkan akan memudahkan dalam mempelajari mata kuliah khusus hukum adat maupun hukum Islam, ataupun mata kuliah hukum keluarga Islam. Buku ini dibuat dengan menyampaikan konsep-konsep dasar yang harus dikuasai dalam memahami problematika hukum adat di Indonesia.

**MITOLOGI BATAK** Dr. Jonar T.H. Situmorang, M.A 2022-08-04 Berbagai cerita ini sengaja diangkat kembali untuk melestarikan salah satu budaya daerah di Indonesia. Bangsa kita sebenarnya kaya dengan berbagai budaya, termasuk cerita rakyatnya. Cerita ini perlu dibudayakan kembali kepada generasi muda. Ada berbagai hikmah yang bisa kita dapatkan melalui cerita ini. Oleh karena itulah dari setiap cerita, saya akhiri dengan suatu pesan. Pesan itu menjadi bahan renungan, yang mungkin dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.